

PEMBINAAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DI SMP NEGERI 1 MANANGGU KABUPATEN BOALEMO

Suriyati Musa, Welly Pangayow, Sukarman Kamuli

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian yaitu: (1) Bagaimana pembinaan karakter tanggung jawab melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Mananggu? (2) Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pembinaan karakter tanggung jawab melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Mananggu? (3) Upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan pembinaan karakter tanggung jawab melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Mananggu? Penelitian ini bertujuan adalah (1) Untuk menganalisis pembinaan karakter tanggung jawab melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Mananggu. (2) Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan karakter tanggung jawab melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Mananggu. (3) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pembinaan karakter tanggung jawab melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Mananggu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik triangulasi dan analisis data model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pembinaan karakter tanggung jawab melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Mananggu yaitu melakukan tugas dan kewajibannya sesuai ketentuan yang berlaku, pemberian tugas, komunikatif dan bersikap tegas, dan peduli pada kondisi, dan bersedia menerima sanksi pembinaan karakter tersebut sudah diterapkan akan tetapi belum dilaksanakan secara sungguh-sungguh sehingga ini menjadi perhatian dalam tanggung jawab bersama. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan karakter tanggung jawab melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Mananggu, yaitu: kurangnya minat siswa, pengaruh teman, kurangnya kerja sama warga sekolah yang mana kepala sekolah dan guru belum terjalin dengan baik, dan peraturan yang kurang tegas di mana mana guru dan siswa sering terlambat (3) Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pembinaan karakter tanggung jawab melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Mananggu, yaitu pemberian nasihat, pemberian penghargaan atau reward dan pemberian tugas untuk memiliki sikap tanggungjawab yang benar-benar tumbuh dari dalam diri sendiri, keteladanan pembina pada setiap kegiatan pramuka. Rekomendasi diharapkan kepada pelaksana kegiatan pramuka agar terus meningkatkan sikap tanggungjawab siswa.

Kata Kunci: Pembinaan Karakter, Kegiatan Pramuka

A. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk merubah karakter pada anak dari yang tidak baik menjadi berkarakter baik memang memerlukan waktu yang cukup lama dan untuk mengatasi masalah karakter yang kurang baik salah satunya dengan merealisasikan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, maka pembudayaan akhlak mulia menjadi suatu hal yang niscaya. Di sekolah atau lembaga pendidikan, upaya ini dilakukan melalui pemberian mata pelajaran pendidikan akhlak, pendidikan moral, pendidikan etika, atau pendidikan karakter. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat. Ismail (2006:80)

Menurut Buchori (2007:64), pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata. Permasalahan pendidikan karakter yang selama ini ada di sekolah perlu segera dikaji, dan dicari alternatif-alternatif solusinya, serta perlu dikembangkannya secara lebih operasional

sehingga mudah diimplementasikan di sekolah. Salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan yang seperti di atas, para siswa harus dibekali dengan pendidikan khusus yang membawa misi pokok dalam pembinaan karakter/akhlak mulia.

Tanggungjawab adalah kewajiban untuk menanggung segala sesuatu atas perbuatan yang telah dilakukan, seseorang dapat dikatakan bertanggungjawab apabila dirinya dengan sadar mengambil suatu keputusan, menjalani keputusan tersebut dan mau menghadapi serta menerima konsekuensi apa pun adanya (Indah, 2003:119). Tanggungjawab merupakan sikap dan perilaku yang penting dalam kehidupan karena dengan adanya tanggungjawab seseorang akan berhati-hati dalam melakukan perbuatan yang dilakukannya sehingga perbuatan yang dilakukannya akan bernilai positif baik bagi dirinya maupun bagi orang lain. Selain itu, orang yang bertanggungjawab akan selalu berusaha maksimal memenuhi atau menjalankan tugas-tugas yang telah diamanahkan kepadanya. Dalam kepramukaan bertanggungjawab berarti bahwa setiap anggota pramuka harus bertanggungjawab atas segala sesuatu yang diperbuat baik atas perintah maupun tidak, terutama secara pribadi serta bertanggungjawab terhadap negara, bangsa, masyarakat dan keluarganya. Dasa Darma pramuka kesembilan ini bertujuan untuk mendidik anggota pramuka menjadi orang jujur dan dapat dipercaya akan segala perbuatan yang dilakukannya, sehingga sudah sepantasnya

seorang pramuka harus memiliki sikap dan perilaku bertanggungjawab dalam kehidupan sehari-harinya. Wibowo (2007:104).

SMP Negeri 1 Manunggu Kabupaten Boalemo merupakan salah satu sekolah yang mewajibkan ekstrakurikuler pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib kepada para siswa-siswi kelas VII dan ekstrakurikuler pilihan bagi siswa-siswinya kelas VIII dan IX. Di sekolah ini sudah diajarkan mengenai penanaman nilai-nilai karakter yang dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas, dari kegiatan belajar mengajar maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler, akan tetapi beberapa perilaku siswa masih belum mencerminkan nilai-nilai karakter salah satunya karakter tanggungjawab. Hasil survei awal diketahui bahwa karakter tanggungjawab beberapa siswa SMP Negeri 1 Manunggu Kabupaten Boalemo dapat dikatakan masih rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di lapangan menunjukkan bahwa terdapat beberapa perilaku kurang bertanggungjawab siswa antara lain tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, mengumpulkan tugas terlambat kepada gurunya, menyontek ketika mengerjakan pekerjaan rumah atau ketika sedang ulangan, pelaksanaan piket kelas yang belum berjalan sebagaimana mestinya, membuang sampah tidak pada tempatnya, mencoret-coret fasilitas yang ada di sekolah, membolos saat jam pelajaran berlangsung, tidak mengakui bila melakukan kesalahan dan tidak menepati janji dengan orang lain. Berbagai permasalahan yang terdapat dalam diri siswa masih dapat diperbaiki, karakter tanggungjawab akan muncul dalam diri siswa apabila dilakukan secara terarah dan terstruktur melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat positif. Oleh karena itu, diperlukannya penanaman nilai tanggungjawab pada diri siswa mengingat pentingnya sikap tersebut sehingga para siswa sadar akan tanggungjawabnya salah satunya tanggungjawab sebagai pelajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, mengindikasikan bahwa pembinaan karakter siswa belum terlaksana dengan baik, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian ilmiah dengan formulasi judul yaitu "**Pembinaan Karakter Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Pramuka di SMP Negeri 1 Manunggu Kabupaten Boalemo**".

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Lichona (1991:50) merujuk pada pada konsep *good character* yang dikemukakan oleh Aristoteles, yakni karakter dimaknai sebagai kehidupan perilaku baik dan penuh kebajikan yakni perilaku baik terhadap pihak lain (Tuhan Yang Maha Esa, manusia dan alam semesta) dan terhadap diri sendiri. Lebih lanjut, menurut Lichona (1991 : 51) menegaskan bahwa karakter yang baik atau *good character* terdiri atas proses psikologis *knowing of the good, disiring the good, and doing the good atau habit of the mean, habit of the heart, and habit of action*. Diterjemahkan bahwa karakter dimaknai sebagai kualitas pribadi yang baik dalam arti tahu kebaikan, mau berbuat baik, nyata dan berperilaku baik yang secara koheren memancar sebagai hasil olah pikir, olah hati, olah

raga, olah rasa, dan olah karsa. Ketiga substansi dan proses psikologis tersebut bermuara pada kehidupan moral dan kematangan moral individu.

Menurut Asmani (2011:30-31) bahwa pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat, dan bangsa. Serta, membantu orang lain untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Fungsi pendidikan karakter adalah menumbuhkembangkan kemampuan dasar peserta didik agar berpikir cerdas, berperilaku yang berakhlak, bermoral dan berbuat sesuatu yang baik, yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat, membangun kehidupan bangsa yang multikultur, membangun peradaban bangsa yang cerdas dan berbudaya luhur, berkontribusi terhadap pengembangan hidup umat manusia, membangun sikap warga negara yang cinta damai, kreatif, mandiri, maupun hidup berdampingan dengan bangsa lain (Maswardi, 2011:37).

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa pembentukan karakter bagi suatu bangsa merupakan hal yang penting, dimana upaya tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan karakter di instansi-instansi pendidikan, baik formal maupun informal. Melalui pendidikan, karakter ditanamkan dan dikembangkan kepada para peserta didik agar dapat membentuk karakter dan perilakunya ke arah yang lebih baik, serta mendapat pengetahuan, pendidikan nilai sebagai tuntunan untuk dapat hidup bermasyarakat.

b. Pengertian Pembinaan karakter

Ismail (2006:84), menerangkan tentang definisi pembinaan karakter, bahwa 'pembinaan karakter adalah merupakan upaya mendidik, melatih dan mengembangkan watak dan potensi yang ada dalam diri seseorang serta mengarahkan segala kecenderungan mereka pada hal-hal yang baik, konstruktif dan produktif'. Menurut Asmaya (2003:80) bahwa pada dasarnya ada dua indikator pembinaan karakter, yaitu di antaranya pertama, pembinaan kepribadian, yaitu pembinaan yang diarahkan pada pembinaan mental dan watak agar bertanggung jawab pada diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Kedua, pembinaan kemandirian, yaitu pembinaan yang diarahkan pada pembinaan bakat dan keterampilan. Berdasarkan definisi di atas, disimpulkan bahwa, pembinaan karakter memiliki kekayaan makna yang cukup banyak. Pada dasarnya kegiatan pembinaan karakter tidak hanya memberikan wawasan dan pengetahuan atau hanya memberikan keterampilan semata, tetapi juga harus dapat memberikan solusi bagi persoalan sosial maupun individual dengan bersandar pada pendekatan spiritual.

2. Kepramukaan

a. Pengertian Pramuka

Pramuka atau praja moeda karena berasal dari bahasa Sansekerta, yang memiliki makna yaitu kata praja artinya warga, kata moeda artinya mereka yang berjiwa atau memiliki jiwa muda, dan kata karena artinya kesanggupan, kemampuan dan keuletan dalam berkarya (Sarkonah, 2011:3). Joko Murshito (2011: 33-36) menjelaskan bahwa kepramukaan adalah cara

memberikan pendidikan kepada peserta didik melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan menantang yang disesuaikan kondisi, situasi, dan kegiatan peserta didik. Metode kepramukaan merupakan ciri khas pendidikan dalam Gerakan Pramuka yang dilaksanakan terpadu dengan prinsip dasar pendidikan kepramukaan. Dapat disimpulkan bahwa kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.

b. Kegiatan Pendidikan Karakter dalam Pramuka

Kegiatan kepramukaan dilakukan dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, terarah, teratur serta praktis sehingga dapat mencapai tujuannya dalam membentuk watak, akhlak dan budi pekerti luhur para peserta didik. Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka pasal 7 menyatakan bahwa "Kegiatan pendidikan kepramukaan dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan spiritual dan intelektual, keterampilan, dan ketahanan diri yang dilaksanakan melalui metode belajar interaktif dan progresif".

3. Tanggung Jawab

Tanggungjawab adalah kewajiban untuk menanggung segala sesuatu atas perbuatan yang telah dilakukan, seseorang dapat dikatakan bertanggungjawab apabila dirinya dengan sadar mengambil suatu keputusan, menjalani keputusan tersebut dan mau menghadapi serta menerima konsekuensi apa pun adanya (Indah, 2003:119). Tanggungjawab diterjemahkan sebagai "*responsibility=having the character of a free moral agent, capable of determining one's own acts, capable of deterred by consideration of sanction or consequences*" (Salam, 2000:43). Tanggungjawab merupakan kata kunci dalam meraih kesuksesan, di mana seseorang yang mempunyai tanggungjawab akan mengeluarkan segala kemampuan terbaiknya untuk memenuhi tanggungjawab tersebut (Arvan dalam Asmani, 2011:91). Dapat disimpulkan bahwa tanggungjawab adalah suatu keadaan dimana memiliki kewajiban untuk melakukan sesuatu dengan sepenuh hati tanpa merasa terpaksa atau terbebani, mengakui jika melakukan kesalahan serta menyelesaikan tugas hingga terselesaikan sampai tuntas. Sikap ini juga berlaku baik pada diri sendiri, orang lain, alam, serta terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Rasa bertanggungjawab bukan merupakan sikap bawaan dari lahir yang sudah ada pada setiap individu, tetapi merupakan sikap yang butuh pembiasaan dan pengajaran

4. Pembinaan Karakter Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Pramuka

Menurut Aziz (2011:90) bahwa pembinaan karakter tanggung jawab melalui kegiatan pramuka antara lain:

1. Melakukan tugas dan kewajibannya sesuai ketentuan yang berlaku.

Seseorang yang bertanggungjawab itu akan melakukan atau menjalankan apa yang telah menjadi keputusannya sampai selesai dengan

menanggung segala resiko yang ada sebagai konsekuensinya. Dalam mengambil keputusan tersebut, seseorang akan memikirkan dengan matang apa yang akan dilakukannya serta mempertimbangkan dampak yang akan terjadi dari keputusan yang diambilnya tersebut. (Aziz, 2011:90).

2. Komunikatif dan bersikap tegas.

Komunikatif dan bersikap tegas berarti seseorang tersebut mampu menjalin hubungan maupun memahami orang lain dalam menjalankan keputusan tersebut walaupun banyak resiko yang mungkin akan dihadapinya (Aziz, 2011:90). Komunikatif dan bersikap tegas mau bekerja sama dengan baik, berprinsip bahwa tujuan akan lebih mudah dan cepat tercapai jika dikerjakan bersama-sama, tidak memperhitungkan tenaga untuk saling berbagi dengan sesama, mau mengembangkan potensi diri untuk dipakai saling berbagi agar mendapatkan hasil yang terbaik, tidak egoistis dengan teman. Asmaya (2003:87).

3. Peduli pada kondisi

Seseorang yang bertanggungjawab akan memahami bagaimana kondisinya, baik kondisi diri sendiri, orang lain maupun keadaan lingkungan sekitar. Keputusan yang diambilnya tidak terkesan memaksakan keputusan tersebut dengan kenyataan yang ada. Seseorang yang bertanggungjawab akan menjadikan kritikan sebagai suatu hal yang memotivasi untuk dapat lebih membangun bagi dirinya, sehingga kedepannya dia akan menjadi orang yang lebih baik dari sekarang.

4. Bersedia dikenai sanksi hukum yang berlaku

Pemberian hukuman ini bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa sehingga siswa berusaha tidak mengulangi perbuatannya untuk membolos latihan pramuka, sehingga diharapkan siswa lebih bertanggungjawab dan berdisiplin mengikuti segala kegiatan kepramukaan yang ada. Hukuman-hukuman yang diberikan bersifat hukuman ringan dan hukuman berat.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan karakter tanggungjawab melalui kegiatan pramuka

Ada beberapa faktor yang menjadi pengaruh dalam pembinaan karakter, antara lain: keteladanan guru lemah, peraturan yang kurang tegas, kurangnya kerja sama yang baik di internal warga sekolah, beragamnya latar belakang siswa dan lingkungan pergaulannya. Asmaya (2003:84). Sementara menurut menurut Ismail (2006:84) bahwa pembinaan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler disebabkan oleh beberapa faktor yaitu motivasi siswa, peran pembina, kebijakan yang ditetapkan di sekolah dan peraturan yang kurang tegas. Selanjutnya menurut Widodo (2003:53) bahwa faktor faktor mempengaruhi pembinaan karakter tanggungjawab dalam kegiatan pramuka yaitu kurangnya minat siswa, pengaruh teman, Kurangnya kerja sama warga sekolah, dan peraturan yang kurang tegas. Dalam penelitian ini peneliti lebih mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Widodo (2003:53).

6. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pembinaan karakter tanggung jawab melalui kegiatan pramuka.

Menurut Angadiredja (2013:46), ada beberapa upaya di sini adalah cara yang teratur dan terarah yang digunakan oleh pembina untuk mencapai suatu maksud atau tujuan yaitu menanamkan tanggungjawab kepada siswa melalui kegiatan pramuka, sebagai berikut:

1) Pemberian nasihat

Pemberian nasihat memiliki peran untuk menanamkan tanggungjawab kepada siswa dengan cara memberi nasihat sehingga pelan-pelan memunculkan kesadaran siswa untuk mengikuti kegiatan latihan pramuka. Hal ini dilakukan mengingat pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib yang mempunyai nilai tersendiri di laporan hasil belajar, sehingga di sini pembina selalu berupaya mengingatkan siswa agar tidak lupa berangkat latihan. Sunardi (2010:33).

2) Keteladanan

Teladan merupakan *role model* yang memberikan contoh dalam hal sikap, perilaku, dan pembentukan kepribadian seseorang (Suparan, 2006: 34). Menurut Nurlaela Isnawati (2010: 130) mengemukakan bahwa keteladanan merupakan panutan yang baik dihadapan seseorang. Pembina berusaha memberikan contoh kepada siswa, karena pembina dianggap sebagai sosok yang dijadikan panutan. Hal ini ditunjukkan dengan kehadiran pembina pada setiap kegiatan pramuka yang diadakan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah (Hamzah B. Uno, 2008: 17).

3) Pemberian tugas

Pemberian tugas adalah salah satu bentuk latihan sehingga siswa memiliki kesadaran untuk mengerjakan tugas serta menumbuhkan keberanian siswa dalam menghadapi tantangan dan resiko yang dihadapinya dalam menjalankan tugasnya tersebut. Dalam kegiatan pramuka tugas-tugas yang diberikan kebanyakan bersifat tugas regu, dengan tugas regu seperti ini siswa dituntut bisa bekerjasama dengan temannya.

4) Pemberian Penghargaan atau *Reward*

Pembina juga memberikan penghargaan kepada siswa atau regu yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan aktif dalam mengikuti kegiatan kepramukaan. Penghargaan yang diberikan berupa pujian, nilai yang baik dan pada kegiatan-kegiatan tertentu terdapat hadiah atau piala yang diberikan oleh Pembina dapat menumbuhkan kebanggaan pada dirinya sehingga pada kegiatan yang akan datang siswa berusaha memberikan yang terbaik dan lebih aktif.

C. METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif di mana mencoba menggambarkan tentang sifat-sifat individu, keadaan, gejala-gejala dalam kelompok tertentu, menentukan adanya hubungan tertentu antara satu gejala dengan gejala lainnya dalam masyarakat. Menurut Sukmadinata (2008 :18) metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Proses pengolahan

data bergerak diantara perolehan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Artinya data-data yang terdiri dari deskripsi dan uraiannya adalah data yang dikumpulkan, kemudian disusun pengertian dengan pemahaman arti yang disebut reduksi data, kemudian diikuti penyusunan sajian datam yang berupa cerita sistematis, selanjutnya dilakukan usaha untuk menarik kesimpulan dengan verifikasinya dijelaskan oleh Milles dan Huberman 1992 (dalam Moleong, 2009:20) dengan model interaktif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pembinaan karakter tanggung jawab melalui kegiatan pramuka

Adapun yang menjadi tolak ukur dari Pembinaan karakter tanggung jawab melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Mananggu yaitu:

a. Melakukan tugas dan kewajibannya sesuai ketentuan yang berlaku.

Pemberian tugas dalam kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 1 Mananggu merupakan salah satu cara untuk melatih tanggungjawab siswa terhadap tugas yang diberikan kepadanya misalnya tugas untuk menjadi petugas upacara atau apel ketika kegiatan pramuka, tugas lomba regu ketika latihan pramuka, serta tugas regu untuk mendokumentasikan kegiatan. Perilaku bertanggung jawab siswa terhadap orang lain adalah dengan mengerjakan tugas yang diberikan, orang lain di sini adalah tanggung jawab siswa kepada pembina dan kepada temannya sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hidayatullah (2010: 13) bahwa karakter mempunyai kedudukan yang penting karena dalam kehidupan manusia kejujuran adalah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam membentuk karakter manusia. Sebagai contoh mereka bersikap baik kepada sesama anggota maupun Pembina pramuka, waktu istirahat pun digunakan mereka untuk melaksanakan shalat ashar di Mushala sekolah. Ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter yang dilakukan oleh Pembina pramuka sudah cukup berhasil. Hal in sesuai dengan pendapat Suwito dkk dalam bukunya *Character Building* (2008: 27) bahwa berhasil atau tidaknya suatu pendidikan karakter adalah apabila anak telah menunjukkan kebiasaan berperilaku baik. Hal ini tentu saja memerlukan waktu, kesempatan dan tuntunan yang kontinyu. Perilaku berkarakter tersebut akan muncul, berkembang, dan menguat pada diri anak hanya apabila anak mengetahui konsep dan ciri-ciri perilaku berkarakter, merasakan dan memiliki sikap positif terhadap konsep karakter yang baik, serta terbiasa melakukannya.

Berdasarkan pembahasan, bahwa Pelaksanaan latihan pramuka disesuaikan dengan kondisi materi dan siswa yang hadir dalam latihan. Lomba antar regu dilakukan dengan cara pembina memberikan materi tentang kepramukaan terlebih dahulu seperti menaksir pohon, tali-temali, sandi-sandi morse, membuat peta lapangan, pionerring, peraturan baris-berbaris (PBB) dan lain-lain. Selanjutnya, siswa tiap regu akan mendapatkan soal yang berkaitan dengan materi yang telah

diberikan sebelumnya dan harus dikerjakan bersama-sama dengan teman sebangkunya untuk saling bekerjasama memecahkan jawaban dari soal yang diberikan.

b. Komunikatif dan Bersikap Tegas.

Perilaku tanggungjawab siswa terhadap orang lain dalam kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 1 Mananggu ini dengan menjalankan menjalankan tugas yang diberikan oleh pembina kepada siswa, menjalankan hukuman sebagai resiko karena telah melakukan kesalahan atau melanggar peraturan, dan meminta ijin kepada pembina ketika tidak berangkat kegiatan pramuka. Sikap ini dilakukan sebagai bentuk tanggungjawab siswa untuk menjalankan segala tugas dan kewajiban yang berkaitan dengan serta tanggungjawab siswa untuk menanggung beban atas kesalahan yang telah dilakukannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Rachman (2011,26) bahwa cerminan orang yang bertanggungjawab adalah menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta bersedia menanggung resiko atau akibat dari segala perbuatan yang telah dilakukannya.

Perilaku bertanggungjawab siswa sebagai bentuk tanggungjawabnya kepada alam adalah dengan tidak membuang sampah sembarangan ketika kegiatan pramuka, menanam penghijauan baik yang dilakukan di rumah maupun di sekolah, serta bakti lingkungan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ainy (Wardah, 2011:90) bahwa ciri orang yang bertanggungjawab juga harus peduli terhadap kondisi, dengan memahami kondisi diri sendiri, orang lain maupun keadaan lingkungan sekitarnya. Siswa juga menunjukkan beberapa perilaku yang berkaitan dengan tanggungjawabnya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, perilaku tersebut antara lain membaca doa baik sebelum maupun sesudah menjalankan kegiatan kepramukaan serta tidak lupa untuk melaksanakan ibadah ketika kegiatan pramuka berlangsung sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

Berdasarkan pembahasan di atas, bahwa komunikatif dan bersikap tegas merupakan suatu kebiasaan yang diajarkan oleh pembina pramuka di SMP Negeri 1 Mananggu. Komunikatif dan bersikap tegas ini misalnya ketika siswa setiap bertemu ataupun berpapasan baik dengan sesama anggota pramuka, guru, pembina pramuka maupun orang tua hendaknya menyapa dan kalau memungkinkan (berdekatan) untuk saling berjabat tangan dan jika bertemu dengan orang yang lebih tua baik guru/Pembina maupun orang tuanya selain menyapa siswa (anggota pramuka) dibiasakan untuk menundukkan kepala atau mencium tangan Bapak/Ibu Pembina/guru ataupun orang tuanya.

c. Peduli pada kondisi

Dalam penelitian ini penulis melihat suatu fenomena bahwa membentuk mental pribadi dari peserta didik bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan. Beragam situasi memaksa kita untuk melakukan berbagai tindakan agar memperoleh cara yang tepat dalam merubah perilaku dari si anak. Selama ini yang dirasakan bahwa pelajaran agama dimata para siswa merupakan pelajaran yang sangat membosankan. Dalam kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 1 Mananggu, pembina

menanamkan beberapa nilai-nilai luhur kepada siswa seperti yang tertuang dalam kode kehormatan pramuka, penanaman nilai-nilai ini agar siswa dapat berperilaku sesuai norma-norma yang ada di masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Superka (Zubaedi, 2011:209) bahwa nilai-nilai sosial berfungsi sebagai acuan tingkah laku peserta didik dalam berinteraksi dengan sesama sehingga keberadaannya dapat diterima oleh masyarakat. Tanggungjawab adalah kewajiban untuk menanggung segala sesuatu atas perbuatan yang telah dilakukan, seseorang dapat dikatakan bertanggungjawab apabila dirinya dengan sadar mengambil suatu keputusan, menjalani keputusan tersebut dan mau menghadapi serta menerima konsekuensi apa pun adanya (Indah, 2003:119). Penanaman nilai tanggungjawab yang dilaksanakan melalui kegiatan kepramukaan di sekolah dapat memberikan dampak yang positif bagi sikap atau perilaku siswa, apabila kegiatan dapat dilaksanakan dan dikembangkan dengan lebih baik. Hal ini sependapat dengan yang dikemukakan oleh Sudarmono (Pujiawati, 2012:33) bahwa tanggungjawab terhadap diri sendiri menuntut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi.

Berdasarkan penelitian, perilaku siswa yang menunjukkan tanggungjawab terhadap dirinya sendiri dalam kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Mananggu adalah dengan menjaga kesehatan dan menjaga kebersihan dirinya, hal tersebut dilakukan dengan cara beristirahat yang cukup, makan dengan teratur, ikut senam pagi bersama ketika kemah, membersihkan badan baik mandi maupun mencuci kaki dan tangan serta berpakaian yang bersih dan rapi. Siswa menjaga kesehatan dan kebersihan diri karena mengantisipasi agar tidak jatuh sakit selama mengikuti kegiatan sehingga dapat melaksanakan kegiatan maupun tugas dengan baik.

d. Bersedia dikenai sanksi hukum yang berlaku

Dengan pemberian hukuman atau sanksi diharapkan siswa menjadi tahu perbuatan dan tingkah laku yang baik, terpuji dan positif serta berguna bagi dirinya dan orang lain. Adanya sanksi dan hukuman yang diberikan kepada siswa bertujuan agar dalam diri siswa berkembang dan tumbuh kesadaran akan norma-norma dan nilai-nilai sosial. Pemberian hukuman dilakukan untuk memberikan efek jera kepada siswa sehingga tidak mengulangi kesalahannya lagi dan tidak mengulangi penyimpangan nilai-nilai karakter dalam diri siswa, sedangkan penghargaan diberikan sebagai salah satu cara untuk memotivasi siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan kepramukaan di sekolah. Pemberian hukuman dan penghargaan dapat mempengaruhi perilaku seseorang, hal sesuai dengan pendapat Skinner (Rifa'i, 2009:120) bahwa perilaku seseorang akan berubah sesuai dengan konsekuensi yang diperolehnya, konsekuensi yang menyenangkan akan memperkuat perilaku dan konsekuensi yang tidak menyenangkan akan memperlemah perilaku. Tujuan dari cara pemberian

nasihat, hukuman dan penghargaan adalah agar anak tidak mengalami penyimpangan nilai hidup serta anak mengetahui mana perbuatan yang boleh dilakukan dan perbuatan yang tidak boleh dilakukan berdasarkan nilai-nilai hidup yang ada dalam masyarakat, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suparno (Zubaedi, 2011:246-247) bahwa agar anak tidak mengalami pembelokan nilai hidup, maka dapat dilakukan proses penjernihan nilai dengan melakukan dialog afektif dalam bentuk sharing maupun diskusi yang mendalam dan intensif.

Berdasarkan penelitian bahwa hukuman ringan yang diberikan dapat berupa teguran dari pembina, sedangkan hukuman berat yang diberikan berupa hukuman *push up* atau *sit up*, serta pemberian nilai jelek pada laporan hasil belajar. Dengan cara pemberian hukuman yang bersifat tegas, siswa mengalami perubahan perilaku dikarenakan takut menerima hukuman yang akan diberikan pembina. Pembina juga memberikan penghargaan atau reward bagi siswa atau regu yang menjalankan tugas dengan baik atau aktif dalam mengikuti kegiatan kepramukaan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan karakter tanggung jawab melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Mananggu Kabupaten Boalemo

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan karakter tanggung jawab melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Mananggu sebagai berikut:

a. Kurangnya minat siswa

Ketidakhadiran siswa dapat disebabkan oleh beberapa sebab seperti kurangnya minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 Mananggu sehingga merasa malas atau bosan untuk berangkat pramuka, alasan lain dikarenakan siswa sakit atau ada kepentingan keluarga. Oleh karena itu, pembina hendaknya memberikan motivasi kepada siswa serta pengembangan kegiatan yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga dapat menarik minat siswa untuk aktif mengikuti kegiatan pramuka di sekolah. Hal ini yang dapat menghambat upaya menanamkan tanggungjawab kepada siswa melalui kegiatan pramuka. Terkadang merasa capek jadi malas ikut latihan, apalagi sedang banyak tugas sekolah, sehingga siswa tidak berminat mengikuti pramuka. Siswa tidak punya antusias untuk mengikuti kegiatan pramuka karena sakit dan pengaruh teman-teman sepermainan. Berdasarkan penelitian disimpulkan bahwa siswa kurang beminat dalam mengikuti kegiatan pramuka sehingga hal ini menjadi faktor yang menghambat dalam pembinaan karakter tanggung jawab siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 1 Mananggu. Kebanyakan dari anggota pramuka di SMP Negeri 1 Mananggu merasa belum termotivasi dan senang dalam mengikuti kegiatan pramuka yang ada. Masih terlihat para siswa kurang berminat dalam kegiatan pramuka, siswa lebih asyik bermain dengan sesukanya tanpa menghiraukan apa yang dibicarakan oleh pembina pramuka.

b. Pengaruh teman

Pengaruh teman disini dapat bersifat negatif di mana dengan mengajak siswa untuk membolos dalam kegiatan pramuka. Banyak teman yang mempengaruhi pernah tidak berangkat kegiatan pramuka selain karena malas juga diajak membolos teman untuk pergi bermain. Siswa terkadang merasa bosan dan jenuh, sehingga dalam mengikuti kegiatan pramuka mereka malas-malasan dan tidak sungguh-sungguh. Kebosanan yang dirasakan siswa salah satunya karena gaya seorang pembina yang monoton, baik berupa ucapan ketika menerangkan materi ataupun tindakan. Misalnya pembina pramuka menggunakan metode ceramah dalam memberikan materi, suaranya terdengar datar, lemah, dan tidak diiringi dengan gerak motorik/mimik. Hal inilah yang dapat mengakibatkan kebosanan dalam diri siswa ketika mengikuti kegiatan pramuka. Berdasarkan penelitian di atas, disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang dibawa teman-temannya yang cukup mempengaruhi ketidakhadiran siswa. Pengaruh ini berasal dari lingkungan pergaulan siswa, selain itu disebabkan pula karena mental siswa yang masih labil sehingga mudah terhasut perkataan dari temannya. Pengaruh bersifat negatif yang nampak dalam kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Mananggu adalah adanya pengaruh dari teman sebaya siswa dengan mengajak siswa untuk membolos kegiatan pramuka.

c. Kurangnya Kerja Sama Warga Sekolah

Pembinaan karakter tanggung jawab yang dilakukan seharusnya melibatkan semua pihak atau warga sekolah contoh konkritnya misalnya dalam pengelolaan lingkungan hidup dengan melibatkan semua warga sekolah agar turut bertanggung jawab terhadap pemeliharaan lingkungan sekolah meliputi kebersihan, sanitasi, kerindangan dan stabilitas sekolah yang kondusif. Memberikan tugas atau pekerjaan kepada seseorang hendaknya didasarkan pada keahlian dan kemampuan yang bersangkutan dan memenuhi kriteria yang di isyaratkan agar apa yang menjadi tujuan bersama dapat tercapai dengan baik. Naim (2011:53). Sebagai teladan bagi siswa, guru perlu memberikan contoh dalam berbagai aspek kehidupan. Guru dapat menunjukkan aspek-aspek tersebut dalam kehidupan sehari-hari bersama siswa. Hal ini untuk menegaskan bahwa terdapat berbagai cara dalam memberikan contoh pada siswa yang terlihat melalui ekspresi yang diperlihatkan guru dalam mendidik di lingkungan sekolah. Sementara Ismail (2006:84), menerangkan tentang definisi pembinaan karakter, bahwa 'pembinaan karakter adalah merupakan upaya mendidik, melatih dan mengembangkan watak dan potensi yang ada dalam diri seseorang serta mengarahkan segala kecenderungan mereka pada hal-hal yang baik, konstruktif dan produktif.

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa keterlibatan seluruh warga sekolah di SMP Negeri 1 Mananggu dalam menyukseskan pembinaan karakter tanggung jawab dapat dilakukan melalui terlibatnya seluruh warga sekolah harus dilakukan berdasarkan rencana kebutuhan yang jelas. Dengan demikian tidak akan terjadi ketimpangan

antara kebutuhan akan tenaga kependidikan dengan tenaga kependidikan yang tersedia. Setiap kegiatan perlu senantiasa dikembangkan sikap dan kemampuan profesional, dukungan dari semua pihak akan mempengaruhi tingkat keberhasilan dari semua program yang direncanakan, sebab tanpa kerjasama yang baik maka program itu tidak akan terlaksana dengan maksimal.

d. Peraturan Yang Kurang Tegass

Peraturan yang tegas di SMP Negeri 1 Mananggu sebagai bagian dari solusi atas berbagai masalah harus tercermin dalam perilaku tidak hanya siswa namun guru serta seluruh warga sekolah terutama guru yang selalu berkomunikasi secara terus menerus dengan siswanya. Kurang tegasnya peraturan yang terdapat di sekolah sehingga kurang menghasilkan suatu ketercapaian dari pembinaan karakter siswa itu sendiri. Pembinaan karakter mulia di sekolah guru menjadi ujung tombak dalam pendidikan akhlak mulia. Dari hasil observasi dan wawancara di lapangan menunjukkan bahwa ada juga guru yang kurang disiplin dan belum bertanggungjawab. Misalnya ada guru sering terlambat dan lambat masuk di kelas dan kurangnya kesadaran dan kepedulian guru terhadap pemeliharaan dan kebersihan lingkungan, pemerintah sudah memperhatikan kesejahteraannya dengan memberikan tunjangan sertifikasi dan menaikkan gaji sehingga hal ini dapat mempengaruhi karakter siswa. Teladan merupakan *role model* yang memberikan contoh dalam hal sikap, perilaku, dan pembentukan kepribadian seseorang (Suparlan, 2006: 34). Menurut Nurlaela Isnawati (2010: 130) mengemukakan bahwa Tanggung jawab merupakan panutan yang baik dihadapan seseorang.

Berdasarkan pembahasan di atas, bahwa pembinaan karakter tanggung jawab siswa sangat penting, sehingga itu harus dimulai dari guru, guru harus berkarakter yang baik tetapi sekarang ini banyak guru yang datang terlambat ada yang datang ke sekolah dan juga ada guru yang tidak hadir tanpa keterangan, itu sangat merugikan siswa. Guru harus berkarakter yang baik selalu mematuhi peraturan bukan hanya siswa akan tetapi guru juga namun disini yang terlihat banyak guru yang datang terlambat ada yang datang memberikan materi kegiatan pramuka sudah lewat jam pelajaran dan juga ada guru yang tidak hadir tanpa keterangan, itu sangat merugikan siswa.

3. Upaya Pembinaan karakter tanggung jawab melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Mananggu Kabupaten Boalemo

Berdasarkan penelitian di lapangan, beberapa cara yang digunakan oleh pembina dalam menanamkan tanggungjawab kepada siswa sebagai berikut:

a. Pemberian nasihat

Pemberian nasihat bertujuan siswa dapat memperbaiki diri serta memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa sehingga tidak mengulangi kesalahannya lagi, serta membentuk karakter baik dalam diri siswa. Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Mananggu, salah satu metode yang digunakan untuk menanamkan tanggungjawab melalui kepramukaan adalah dengan pemberian nasihat yang dilakukan pembina

kepada siswa. Dengan menumbuhkan kesadaran siswa diharapkan siswa untuk memiliki sikap tanggungjawab yang benar-benar tumbuh dari dalam diri sendiri, sehingga siswa tidak merasa terpaksa atau terbebani mengikuti kegiatan-kegiatan pramuka yang dilaksanakan di sekolah. Hal ini dilakukan mengingat pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib yang mempunyai nilai tersendiri di laporan hasil belajar, sehingga di sini pembina selalu berupaya mengingatkan siswa agar tidak lupa berangkat latihan. Sunardi (2010:33).

Berdasarkan keterangan tersebut, pembina disini memiliki peran untuk menanamkan tanggungjawab kepada siswa dengan cara memberi nasihat sehingga pelan-pelan memunculkan kesadaran siswa untuk mengikuti kegiatan latihan pramuka. Dengan menumbuhkan kesadaran siswa diharapkan siswa untuk memiliki sikap tanggungjawab yang benar-benar tumbuh dari dalam diri sendiri, sehingga siswa tidak merasa terpaksa atau terbebani mengikuti kegiatan-kegiatan pramuka yang dilaksanakan di sekolah. Hal ini dilakukan mengingat pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib yang mempunyai nilai tersendiri di laporan hasil belajar, sehingga di sini pembina selalu berupaya mengingatkan siswa agar tidak lupa berangkat latihan.

b. Keteladanan Pembina

Pembina berusaha memberikan contoh kepada siswa, karena pembina dianggap sebagai sosok yang dijadikan panutan. Hal ini ditunjukkan dengan kehadiran pembina pada setiap kegiatan pramuka yang diadakan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Pembina berusaha untuk hadir dalam setiap kegiatan pramuka yang diadakan serta mendampingi siswa ketika melaksanakan kegiatan, pembina juga memberikan arahan dan motivasi sehingga kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Pemberian contoh sikap atau keteladanan merupakan hal yang penting, karena dengan adanya keteladanan dari seorang pembina pramuka beserta dewan ambalan akan lebih mudah ditiru oleh siswa (anggota pramuka). Hal ini sesuai dengan pendapatnya Hidayatullah (2010: 39) Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekadar berbicara tanpa aksi, apalagi didukung oleh suasana yang memungkinkan anak melakukannya ke arah dibutuhkan sosok yang menjadi model, dengan model siswa mendapatkan contoh nyata bukan hanya contoh yang tertulis melalui pengamatan langsung yang dilakukannya.

Berdasarkan hasil penelitian, pembina sebagai sosok panutan dan inspiratif bagi siswa berusaha untuk memberikan contoh sikap dan perilaku bertanggungjawab. Keteladanan yang ditunjukkan pembina dalam kegiatan kepramukaan adalah dengan datang tepat waktu, memakai seragam pramuka lengkap dan rapi, tidak membuang sampah sembarangan, menjalankan ibadah ketika kegiatan pramuka.

c. Pemberian Tugas

Pemberian tugas adalah salah satu bentuk latihan sehingga siswa memiliki kesadaran untuk mengerjakan tugas serta menumbuhkan

keberanian siswa dalam menghadapi tantangan dan resiko yang dihadapinya dalam menjalankan tugasnya tersebut. Dalam kegiatan pramuka tugas-tugas yang diberikan kebanyakan bersifat tugas regu, dengan tugas regu seperti ini siswa dituntut bisa bekerjasama dengan temannya. Untuk itu, pendidikan karakter harus dilakukan secara eksplisit (terencana), terfokus dan komprehensif, agar pembentukan masyarakat yang berkarakter dapat terwujud, karena membangun masyarakat yang bermoral adalah tanggung jawab semua pihak. Hal ini merupakan tantangan yang luar biasa besarnya, maka perlu adanya suatu kesadaran dari seluruh anak bahwa pendidikan karakter adalah hal yang vital untuk dilakukan (Megawangi, 2004: 62).

Kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 1 Mananggu terdiri dari kegiatan rutin, kegiatan perkemahan, kegiatan study banding, kegiatan permainan/rekreasi dan kegiatan partisipasi. Baik kegiatan rutin, kegiatan perkemahan, kegiatan study banding ambalan, kegiatan permainan/rekreasi, maupun kegiatan partisipasi semuanya menjunjung nilai-nilai karakter. Kegiatan ini dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa dan disesuaikan dengan fungsi kepramukaan yakni kegiatan yang menarik bagi anak dan pemuda, pengabdian bagi orang dewasa, serta alat bagi masyarakat dan organisasi. Fungsi kepramukaan tersebut sesuai dengan pendapatnya Bob Sunardi (2006: 3).

Berdasarkan pembahasan bahwa cara yang digunakan seperti pemberian tugas dapat menumbuhkan kesadaran siswa agar menjalankan tanggungjawabnya, hal tersebut terlihat dengan sikap mereka yang selalu berusaha menjalankan dengan baik tugas yang telah diberikan sebelumnya. Tugas-tugas yang diberikan pembina kepada siswa antara lain tugas menjadi petugas upacara/apel ketika kegiatan pramuka, tugas mengikuti lomba tingkat di gugus depan lain dan kwartir serta tugas regu kegiatan.

d. Pemberian Penghargaan atau Reward

Pemberian penghargaan tersebut dilakukan ketika pemberian materi kepramukaan berlangsung saat latihan pramuka rutin maupun pada akhir kegiatan pramuka. Dengan pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembina pramuka SMP Negeri 1 Managgu, akan lebih mudah bagi pembina memberikan penjelasan kepada siswa, sehingga siswa pun akan lebih berusaha untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Siswa yang mendapatkan penghargaan dapat menumbuhkan kebanggaan pada dirinya sehingga pada kegiatan yang akan datang siswa berusaha memberikan yang terbaik dan lebih aktif mengikuti kegiatan-kegiatan kepramukaan. Angadiredja (2013:46), Pembina juga memberikan penghargaan kepada siswa atau regu yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan aktif dalam mengikuti kegiatan kepramukaan. Siswa yang mendapatkan penghargaan dapat menumbuhkan kebanggaan pada dirinya sehingga pada kegiatan yang akan datang siswa berusaha memberikan yang terbaik dan lebih aktif mengikuti kegiatan-kegiatan kepramukaan.

Berdasarkan penelitian, disimpulkan bahwa siswa yang mendapatkan penghargaan

dapat menumbuhkan kebanggaan pada dirinya sehingga pada kegiatan yang akan datang siswa berusaha memberikan yang terbaik dan lebih aktif mengikuti kegiatan-kegiatan kepramukaan.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembinaan karakter tanggung jawab melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Mananggu Kabupaten Boalemo terdiri atas melakukan tugas dan kewajibannya sesuai ketentuan yang berlaku, pemberian tugas, komunikatif dan bersikap tegas, dan peduli pada kondisi, pembinaan karakter tersebut sudah dilaksanakan akan tetapi belum dilaksanakan secara sungguh-sungguh sehingga masih ada beberapa perhatian yang menjadi tanggung jawab bersama.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan karakter tanggung jawab melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Mananggu Kabupaten Boalemo, yaitu: kurangnya minat siswa di mana kebanyakan siswa di SMP Negeri 1 Mananggu belum termotivasi dan senang dalam mengikuti kegiatan pramuka, pengaruh teman untuk membolos di mana banyak teman untuk tidak memilih bermain, kurangnya kerja sama warga sekolah belum melibatkan warga sekolah belum terjalin dengan baik, dan peraturan yang kurang tegas di mana mana guru dan siswa sering terlambat.
3. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pembinaan karakter tanggung jawab melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Mananggu Kabupaten Boalemo, yaitu: Pemberian nasihat dengan menumbuhkan kesadaran siswa, keteladanan pembina kehadiran pembina pada setiap kegiatan pramuka, Pemberian tugas sebagai salah satu cara menanamkan tanggungjawab kepada siswa, dan Pemberian Penghargaan atau *Reward* jika terdapat siswa yang rajin dan aktif mengikuti kegiatan pramuka berupa berupa hadiah atau piala dari pembina pramuka.

2. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan, saran yang dapat dikembangkan adalah:

1. Bagi pembina
Pembina hendaknya melakukan kontrol dan pendekatan kepada siswa yang kurang disiplin dan bertanggungjawab sehingga dapat mengarahkan siswa agar berpartisipasi aktif dalam kegiatan kepramukaan di sekolah.
2. Bagi siswa
Siswa diharapkan dapat menjalankan segala kegiatan yang ada dalam ekstrakurikuler pramuka dengan penuh kesadaran dan keikhlasan, sehingga dapat menjalankan kegiatan dengan baik dan tanpa adanya rasa terpaksa.
3. Bagi sekolah,
Penanaman pembinaan karakter tanggung jawab siswa hendaknya tidak hanya dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler saja dan akan lebih efektif jika dilakukan oleh semua orang di lingkungan

sekolah baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Angadiredja, Jana T, 2013, *Kursus Mahir Dasar untuk Pembina Pramuka*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
- Asmaya, Enung. 2003. *Wajah Baru dalam pembinaan karakter, Etika & Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. 2011. *Buku panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta : DIVA Press.
- Borba, Michele. 2008. *Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi*. Terj. oleh Lina Jusuf. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Indah, Ivonna dkk. 2003. *Pendidikan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ismail, Hafidz. B. 2006. *Pembinaan Generasi Muda*, Jakarta: Rineka cipta
- Koesoema A. Doni, 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo. Cet. I.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books.
- Maswardi, Muhammad. 2011. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Jakarta: Badouse Media.
- Moleong, J Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosydakarya
- Mursitho, Joko, 2010. *Kursus Mahir Dasar untuk Pembina Pramuka*. Kulonprogo: Kwarcab Kulon Progo.
- Salam, Burhanuddin. 2000. *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sarkonah. 2011. *Panduan Pramuka (Penggalang)*. Bandung: CV. Nuansa Aulia.
- Simanjuntak, B. 1990. *Pembinaan Akhlak (Suatu Pengantar)*. Bandung: CV Diponegoro. Cet. IV
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Supono, 2012, *Panduan Praktis Buku Pramuka Siaga-Penggalang-Penegak-Pandega*. Yogyakarta: Pustaka Mahardika
- Sunardi, Andri Bob, 2010, *Boyman Ragam Latihan Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda
- Undang-Undang RI Tahun 2010 Nomor 131, *Tentang Gerakan Pramuka*.
- Wardah, Fazriati. 8 Januari 2013. *8 ciri pribadi bertanggungjawab*. (<http://female.kompas.com/read/2013/01/08/09221550/8.Ciri.Pribadi>).
- Bertanggung.Jawab. diakses tanggal 17 Oktobr 2016 2013 pukul.15.36 WITA).
- Wibowo, Agus, 2007, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Widodo HS, Agus, 2003, *Ramuan Lengkap Bagi Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak, dan Pembina Pramuka*, Yogyakarta: Kwartir Daerah XII DIY.
- Wiyani, Novan Ardy, 2012, *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*, Yogyakarta: Citra Aji Pratama